



# Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD pada Masa Pandemi Covid-19

Dina Saidatul Nuhmah<sup>\*1</sup>, Ahmad Hariandi<sup>2</sup>, Silvina Novianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [dinasaidatulnuhmah@gmail.com](mailto:dinasaidatulnuhmah@gmail.com), [ahmad.hariandi@unja.ac.id](mailto:ahmad.hariandi@unja.ac.id), [silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:silvinanoviyanti@unja.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04	This research aims to describe the interpersonal communication strategies used by teachers in implementing online learning in elementary schools during the Covid-19 pandemic. This research was carried out at SDN 111/I Muara Bulian from 11 January to 11 February 2021 using a qualitative research method with a phenomenological research type. The data in this research is in the form of a description of teachers' interpersonal communication strategies in implementing online learning in elementary schools during the Covid-19 pandemic which was collected through interview methods, observation as main data, and documentation as supporting data. The results of this research show that the interpersonal communication strategy used by teachers in using WhatsApp application technology and the Zoom application is that when the teacher uses the Zoom application the teacher orders students to be quiet during learning, the teacher activates the mute button during virtual class learning. Furthermore, in the WhatsApp application, teachers make video calls with students, teachers have private chats with students, teachers create groups between teachers and students on WhatsApp social media, hold sharing classes and create groups between teachers, students and students' parents. Based on the research results, it can be concluded that the interpersonal communication strategies used by teachers can increase student involvement and motivation, provide emotional support and maintain a balance between study and rest time and create positive relationships between teachers and parents. This research shows that with the right approach, online learning can run effectively, and good interpersonal communication between teachers, students and parents is the main key in this process.
<b>Keywords:</b> <i>Interpersonal communication;</i> <i>Online Learning;</i> <i>Covid-19.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD pada masa pademi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 111/I Muara Bulian pada tanggal 11 januari sampai 11 februari 2021 dengan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD pada masa pandemi Covid-19 yang dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi sebagai data utama, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam menggunakan teknologi aplikasi <i>WhatsApp</i> dan aplikasi <i>Zoom</i> yaitu pada saat guru menggunakan aplikasi <i>Zoom</i> guru memerintahkan siswa untuk tenang selama pembelajaran, guru mengaktifkan tombol <i>mute</i> selama pembelajaran kelas <i>virtual</i> . Selanjutnya pada aplikasi <i>WhatsApp</i> Guru melakukan <i>Vidio Call</i> dengan siswa, guru melakukan chat pribadi dengan siswa, guru membuat grup antara guru dan siswa di media sosial <i>WhatsApp</i> , mengadakan kelas <i>sharing</i> serta membuat grup antara guru dengan siswa dan orangtua siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, memberikan dukungan emosional serta menjaga keseimbangan antara waktu belajar dan istirahat serta menciptakan hubungan positif antara guru dan orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran daring dapat berjalan efektif, dan komunikasi interpersonal yang baik antara guru, siswa dan orang tua adalah kunci utama dalam proses ini.
<b>Kata kunci:</b> <i>Komunikasi Interpersonal;</i> <i>Pembelajaran Daring;</i> <i>Covid-19.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan di Indonesia.

Penyebaran Covid-19 belum menunjukkan tanda-tanda penyelesaian. Untuk mengatasi penularan, pemerintah Indonesia menerapkan

kebijakan lockdown sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, termasuk karantina wilayah, rumah, rumah sakit, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selain itu, pemerintah memperkenalkan konsep new normal dengan adaptasi perilaku baru seperti penggunaan masker, menjaga jarak, dan sering mencuci tangan. Dalam pendidikan, untuk mencegah penularan Covid-19, pemerintah mendorong institusi pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring menggunakan internet sebagai medium, berdasarkan Keputusan Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh. Guru sebagai fasilitator harus memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, dan sosial yang kuat, dan siswa sebagai subjek belajar harus memiliki kualifikasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan juga nilai-nilai yang memadai (Agus Purwanto et al., 2020; Gunawan, Putrayasa, & Wendra, 2017; Yolandasari, 2020).

Guru harus memahami aspek filosofis dan konseptual, serta memiliki pengetahuan teknis dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Siswa merupakan elemen kunci yang menduduki posisi sentral dalam dinamika belajar mengajar, menjadikannya subjek aktif dalam kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran tertanam dalam siswa yang menentukan arah pembelajaran. Komunikasi antara guru dan siswa, serta antar siswa, sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Komunikasi yang efektif dari guru kepada siswa, dan sebaliknya, adalah kunci kesuksesan pembelajaran. Guru berkualitas menempatkan interaksi komunikasi di pusat lingkungan pembelajaran (Gunawan et al., 2017; Muzarofah, 2020).

Dalam observasi awal di kelas V SDN 111/I Muara Bulian, guru melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* dan *Zoom*. Pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* dilakukan setiap hari dan *Zoom* sekali seminggu. Guru membuat video materi sendiri untuk memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa. Siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan dalam belajar meskipun dalam keadaan pandemi. Terlihat dari seringnya terjadi tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi dan tugas yang diberikan. Guru memperhatikan pendapat dan kesulitan belajar siswa, serta memberikan motivasi dan dukungan, misalnya dengan pujian saat siswa memperoleh nilai tinggi dan perhatian khusus pada siswa dengan nilai

rendah. Grup *WhatsApp* antara guru dan orang tua juga dibentuk untuk melibatkan orang tua dalam mendukung anak selama pembelajaran daring. Komunikasi yang baik dengan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah, sehingga penting bagi guru untuk merencanakan komunikasi interpersonal secara efektif agar pembelajaran daring berjalan baik (Gunawan et al., 2017). Penelitian ini berjudul "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Pada Masa Pandemi Covid-19".

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Nugrahani & Hum, (2014) "Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dimana pelaksanaan prosedur penemuannya tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif". Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2013) "Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui penjelasan tertulis atau lisan dari subjek yang diamati." Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menafsirkan fakta yang akan diamati oleh peneliti berupa strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang dialami oleh subjek penelitian yaitu guru, lalu akan mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata secara tertulis dan bahasa yang tepat. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Menurut Kuntarto & Sugandi (2018), "Pendekatan fenomenologi menghasilkan data temuan yang mendalam dan bermakna dari lapangan, yang nantinya dideskripsikan sebagai hasil penelitian.

Sumber data dari penelitian ini adalah guru kelas V SDN 111/I Muara Bulian. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk dapat menguji validitas data menggunakan triangulasi teknik, dan data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Metode ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berulang selama proses penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru berkaitan dengan komunikasi interpersonal guru dimasa pandemi seperti saat ini, berikut adalah beberapa strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD pada masa pandemi Covid-19

##### 1. Memerintahkan siswa untuk tenang selama pembelajaran

Salah satu tantangan yang sering dihadapi guru saat pembelajaran daring adalah saat zoom. Menurut guru AW yang memegang kelas V ketika kelas virtual, dalam hal ini menggunakan zoom, peserta didik akan cenderung berinteraksi dengan teman-temannya, oleh karena itu strategi yang dilakukan oleh guru AW adalah menekankan agar peserta didik lebih serius memperhatikan gurunya dalam menjelaskan materi, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru AW yaitu:

“Pada saat pembelajaran daring dilakukan menggunakan aplikasi zoom biasanya tidak terlalu efektif atau kurang efektif karena peserta didik akan mengobrol dengan teman-temannya sehingga mereka kurang fokus dan saya biasanya mengingatkan mereka untuk lebih serius saat pembelajaran daring berlangsung.”.(11/01/2021, AW)

##### 2. Mengaktifkan tombol mute selama pembelajaran kelas virtual

Selanjutnya guru AW mengemukakan bahwa ketika saat menjelaskan materi pembelajaran, murid terlihat saling berbicara maka guru AW membuat suatu strategi di mana ketika murid sudah masuk ke zoom, pertama-tama murid memberi salam kemudian berdoa, selanjutnya guru mengaktifkan tombol mute, supaya murid tidak bisa berbicara bersamaan, selanjutnya guru juga meminta murid untuk mengaktifkan kamera untuk memastikan kehadiran dan keterlibatan mereka dalam kelas virtual, jika ada siswa yang tidak mengaktifkan kamera, guru akan mengingatkan mereka untuk mengaktifkannya. Setelah guru AW selesai menjelaskan materi, maka guru AW mengaktifkan tombol unmute agar siswa bisa berdiskusi dengan guru terkait materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan wawancara dengan guru AW, guru menyatakan bahwa:

“Agar kelas kondusif saat melakukan zoom maka pada saat awal pembelajaran dimulai saya akan meminta mereka untuk berdoa terlebih dahulu dan setelah itu baru saya minta peserta didik untuk mematikan mikrofonnya saat saya menjelaskan materi pelajaran supaya tidak terjadi sahut-sahutan antar mereka, pernah sebelumnya sengaja tidak saya mute supaya mereka berdiskusi dengan temannya, tetapi malah ternyata membuat kegaduhan “yang ini gimana caranya, nomor ini seperti apa” nah kan jadi membuat saya pusing sendiri, nah dari sana saya berpikir bahwa ternyata memang seharusnya dimute saja ketika menjelaskan materi pelajaran. tetapi saya akan unmute saat melakukan diskusi. Jadi mereka akan mengondisikan diri mereka sendiri-sendiri.”. (11/01/2021, AW)

##### 3. Melakukan Video Call dengan Siswa

Guru AW mengemukakan bahwa dalam Pembelajaran daring, tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi melalui kelas virtual dan juga WhatsApp group, guru AW memberikan kesempatan kepada murid-muridnya untuk menghubungi guru AW secara pribadi melalui WhatsApp jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Guru AW biasanya bersedia menjelaskan kembali melalui video call terkait dengan materi yang masih belum mereka pahami. Guru AW mengidentifikasi empat siswa yang masuk dalam kategori yang sulit mengikuti pembelajaran dan guru AW memberikan perhatian khusus kepada empat siswa tersebut dan mereka diizinkan untuk menghubungi guru melalui video call apabila ada materi yang masih belum mereka mengerti, dan guru AW akan berusaha menjelaskannya kembali. Berdasarkan wawancara dengan guru AW, guru menyatakan bahwa:

“Di kelas V ini ada empat siswa yang memang dari kelas IV sudah susah dalam mengikuti pembelajaran, jadi empat orang siswa tersebut jadi perhatian saya setelah pembelajaran. Jadi setelah pembelajaran berakhir,

keempat siswa tersebut langsung saya tanya, kalau gak ada respon ya saya japri satu-satu, kadang mereka baru mau bilang kalau saya japri, "bu saya belum paham dengan materinya" maka saya jelaskan lagi, kadang lewat telepon juga bahkan Saya akan alihkan ke video call, kalau saya menjelaskan materi matematika nah saya juga tidak sungkan membuat janji pada siswa-siswa lain juga untuk menjelaskan materi pelajaran melalui telepon atau video call, biasanya mereka akan bertanya "bu saya belum paham, nanti video call jam berapa?" jadi sebisanya saya akan kembali menjelaskan materi kepada siswa saya yang terkadang biasanya kan mereka kurang fokus sehingga membuat mereka kurang memahami materi pembelajaran.". (20/01/2021, AW)

#### 4. Melakukan Chat Pribadi dengan Siswa

Selama pembelajaran daring, guru AW tidak hanya mengandalkan kelas virtual dan chat group, tetapi guru AW juga berkomunikasi secara pribadi dengan siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, mengumpulkan tugas secara tepat waktu, dan memberikan feedback terhadap pengerjaan tugas mereka. terkadang guru AW melakukan chat pribadi terhadap murid tersebut untuk memastikan bahwa mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selanjutnya, guru AW akan melakukan chat pribadi dengan murid saat mengoreksi tugas, terutama ketika ada siswa yang biasanya dapat menyelesaikan tugas dengan benar namun mengalami kesalahan dalam suatu waktu tertentu.

"Karna dikelas V ini ada empat peserta didik yang susah untuk mengikuti pelajaran maka kita sebagai guru harus memastikan jarak antara guru dan peserta didik itu tidak terlalu jauh. karena keadaannya yang seperti ini yang tidak memungkinkan kita untuk bertatap muka secara langsung maka sebagai guru saya terkadang akan mengajak mereka chatting, "Hai Dafa, gimana tugas yang ibu kasih tadi? sudah dikerjakan belum?" "Ini ada yang kurang ya jawabannya, tolong dibenerin lagi, semangat ya". Karena mereka biasanya

rasa malu mereka terletak pada harus mendapatkan nilai 100 dan harus bisa mengerjakannya maka saya biasanya memberitahu bahwa gaapa-apa kalau salah, nanti kalau mau diulangi lagi gak apa-apa." (20/01/2021, AW). "Setiap siswa kan berbeda, kadang mereka mau mengatakan apa kesulitannya, kadang cuma diem aja tapi nanti yang dikerjakannya salah semua, nah jadi biasanya saya japri aja "Fery kemarin kan hebat mengerjakan tugasnya, kok sekarang ada yang salah?" nah biasanya mereka baru ngomong. Intinya saya lihat dari pekerjaan yang mereka kerjakan, jadi dimateri selanjutnya kok nilai mereka kurang, maka saya akan ulang lagi dan saya tanya kembali." (20/01/2021, AW).

#### 5. Membuat Grup antara Guru dan Siswa di Media Sosial WhatsApp

Selama masa pandemi, dalam pembelajaran daring, penting bagi guru untuk menjaga komunikasi yang baik dengan siswa. Oleh karena itu, guru AW membuat grup WhatsApp antara guru dengan siswa untuk memberikan informasi tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan dan batas waktu pengumpulannya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Melalui grup ini, guru juga memantau kondisi murid dalam pemahaman materi dan tugas. Menurut penuturan guru AW, WhatsApp group tidak hanya membahas mengenai pembelajaran saja namun juga untuk menjaga agar murid tidak merasa jenuh dengan obrolan ringan diantara topik pembelajaran. Guru AW menciptakan suasana dimana murid merasa bahwa mereka dapat membuka diri terhadap kesulitan yang mereka hadapi, ketika di grup pun guru AW berusaha untuk mengikuti arus pikiran murid, sehingga dengan demikian, melalui strategi tersebut meski pembelajaran dilakukan secara daring, hubungan antara guru dan murid tetap terjaga.

"Saya biasanya selalu mengingatkan mereka bahwa jika ada apa-apa, boleh langsung chat saya. Misalnya, saat zoom mleting, saya tidak hanya fokus pada pelajaran. Saya sering bertanya, "Hari ini ada cerita apa?" atau "Ada kesulitan apa?". Jadi, pembelajaran tidak

sepenuhnya tentang materi, ini juga melupakan pendekatan saya ke siswa. Awalnya, mereka agak canggung untuk berbagi cerita, tetapi sekarang mereka sering cerita, seperti "Bu, hari ini aku begini loh". Itu butuh proses." (23/01/2021, AW).

Selain itu, menurut penuturan guru AW, Grup WhatsApp yang dibuat dengan murid digunakan sebagai sarana untuk memberikan motivasi kepada mereka. Guru AW mengungkapkan bahwa siswa sering merasa jenuh dan ingin melakukan proses pembelajaran secara bertatap muka di kelas, dan merindukan bertemu dengan teman-temannya secara langsung. Selain itu mereka juga kerap mengeluhkan jumlah tugas yang diberikan, meskipun menurut guru AW, tugas-tugas tersebut sudah dikurangi. Oleh karena itu, tidak jarang guru AW sering memberikan dorongan semangat melalui grup tersebut dan meyakinkan para murid bahwa mereka mampu melewati semua tantangan yang ada.

"Saya selama ini, karena saya punya grup siswa-siswa tersendiri, jadi semua nomor siswa-siswa itu saya punya, jadi saya jadikan grup, jadi sebelum dan saat menyerahkan tugas keseharian, misal hari ini ada tugas ini, kelas virtual ini, dan video pembelajarannya ini, nah disana langsung saya memberikan semangat untuk mereka. Saat mereka berkeluh kesah, langsung kita tanggapi sambil memberikan semangat. Ya saya bilang, dalam chat di grup itu, ini tugasnya banyak, tapi ini sudah ibu kurangi, tapi kita harus semangat, jangan sampai kalah dengan keadaan ini. Ibu sampai buat video seperti ini supaya siswa-siswa mau belajar, jadi siswa-siswa harus semangat dan tunjukkan kalau siswa-siswa itu bisa, ok" (23/01/2021, AW).

Selanjutnya, guru AW mengemukakan bahwa grup WhatsApp antara guru dengan murid, selain memberikan manfaat untuk memantau dan menyemangati mereka selama pembelajaran daring, juga memiliki kekurangan yaitu grup bisa aktif hampir 24 jam. Oleh karena itu, guru AW tetap membatasi diskusi di grup hanya sampai

jam 7 malam, agar siswa tidak terlalu lama menggunakan gadget dan bisa beristirahat untuk persiapan belajar keesokan harinya. Namun, pada hari Sabtu dan minggu waktu chat lebih fleksibel.

"Iya, kita memiliki batasan waktu ketika chat, chat di grup hanya dapat dilakukan hingga jam 7 malam, tapi untuk mereka dibebaskan untuk waktu chat ketika hari Sabtu dan minggu." (23/01/2021, AW).

## 6. Mengadakan Kelas Sharing

Guru AW mengadakan kelas sharing sebagai solusi untuk mengatasi rasa jenuh yang dialami oleh murid kelas V dalam pembelajaran daring, guru memahami keinginan murid untuk bertatap muka dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Oleh karena itu, guru AW mengadakan kelas sharing minimal sekali seminggu, dimana murid dapat berbagi cerita tentang kegiatan sehari-hari mereka dan perasaan mereka selama seminggu. selanjutnya, guru AW juga mengadakan sesi sharing setelah proses pembelajaran untuk menjaga semangat murid-murid dalam mengikuti Pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

"Kemarin ada kelas virtual yang lebih seperti sesi sharing. Kami berdiskusi tentang proses belajar mereka, "Bagaimana proses belajar kalian, berat gak, kalian dirumah biasanya ngapain aja", cuma seperti itu dan di saat kelas virtual meeting itu, di awal itu, diawali dengan menyapa, yaitu menanyakan kabar hari ini, bosan gak di rumah, "Yuk semangat", jadi diakhir mereka diberikan semangat lagi, jadi mereka gak merasa dah berat malah gurunya menambahkan tugas, tambah pusing kan." (23/01/2021, AW).

"Kadang mereka mengeluh soal kesulitan mengumpulkan tugas. Saat zoom meeting, mereka sering bilang, "Bu, kapan kita bisa masuk sekolah lagi?". Saya jawab, nanti kalau sudah aman. Ketika saya tanya apakah mereka senang belajar di rumah, mereka bilang awalnya senang, tapi lama-lama bosan. Jadi, kita perlu mengakali agar pembelajaran daring tidak membosankan, dan kreativitas guru sangat dibutuhkan." (23/01/2021, AW).

## **7. Membuat Grup antara Guru dengan Murid dan Orangtua Murid**

Selain membuat grup Whatsapp dengan siswa, guru AW juga membuat grup dengan orang tua murid karena beberapa murid masih mengalami kesulitan menggunakan teknologi memerlukan pendampingan. Untuk itu, guru AW bekerja sama dengan orang tua melalui grup WhatsApp untuk menyampaikan materi dan tugas. Guru AW berkomunikasi hampir setiap hari dengan orang tua mengenai perkembangan belajar murid meskipun murid kelas V sudah cukup mahir menggunakan gadget. Guru AW tetap membuat grup WhatsApp antara dirinya dengan orangtua murid agar orangtua membantu mengawasi proses pembelajaran murid, bahkan guru AW sering menginformasikan kepada orangtua jika ada murid yang belum mengumpulkan tugas.

Komunikasi antara guru dan orang tua berjalan dengan baik selama proses Pembelajaran daring. Orangtua sering berkonsultasi dalam grup mengenai cara mengerjakan tugas dan mengatasi keluhan murid yang merasa jenuh selama Pembelajaran daring. Dengan demikian, komunikasi antara guru dan orang tua tidak hanya terbatas pada penjelasan materi atau tugas, tetapi juga mencakup diskusi tentang situasi dan kondisi siswa selama pembelajaran daring.

“Iya, jadi memang setiap hari kita berkomunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak, berkomunikasi mengenai cara terbaik mendukung anak ketika jenuh saat pembelajaran daring. Selain itu, mereka membantu anak-anak menjaga rutinitas harian yang teratur, seperti istirahat yang seimbang dengan belajar”  
(23/01/2021, AW)

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 111/I Muara Bulian pada masa pandemi Covid-19, ditemukan beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satu masalah utama adalah ketika siswa melakukan kelas virtual melalui platform Zoom, mereka cenderung menjadi gaduh karena ingin berinteraksi dengan teman sekelasnya, sehingga kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Tambahan lagi, terdapat beberapa siswa yang mematikan kamera dan absen selama sesi pembelajaran daring, membuat sulit bagi guru untuk memantau kehadiran mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, guru AW merancang strategi dengan menetapkan peraturan yang mengharuskan siswa untuk mengaktifkan kamera saat kelas dimulai dan berdiskusi, serta mematikan kamera saat guru menjelaskan materi. Dengan menerapkan aturan ini secara konsisten, guru berhasil menciptakan disiplin di antara siswa dalam mengikuti kelas virtual, memastikan partisipasi aktif dan perhatian penuh terhadap proses pembelajaran.

Asgarwijaya & Prasetyo (2015), “Komunikasi dalam konteks pembelajaran bisa diartikan sebagai interaksi di mana guru bertindak sebagai pengirim pesan dan siswa sebagai penerima pesan.” Dalam implementasinya, guru AW menjalankan strategi komunikasi satu arah untuk menjaga disiplin selama sesi pembelajaran virtual dengan menetapkan aturan yang harus diikuti oleh siswa, dan siswa patuh terhadap aturan tersebut tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga menerapkan komunikasi dua arah sebagai instruksi, dimana ketika menemukan siswa dengan hasil evaluasi di bawah standar, guru secara langsung menghubungi mereka untuk memahami alasan di balik performa akademik mereka. Jika siswa menghadapi kesulitan memahami materi, guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkomunikasi melalui video call agar materi dapat dijelaskan kembali dengan lebih detail. Guru juga menggunakan pesan pribadi untuk dapat berkomunikasi dengan siswa, khususnya empat murid kelas V yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sebagai upaya memberikan perhatian ekstra pada mereka dan membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Melalui video call dan pesan pribadi, diharapkan guru dapat terus memotivasi siswa yang mulai merasa bosan atau kurang termotivasi. Dalam praktiknya, guru AW secara aktif mengamati sikap dan respon siswa selama sesi pembelajaran virtual, memeriksa tugas-tugas yang diberikan, dan jika ada siswa yang enggan menyampaikan ketidapkahaman mereka secara terbuka di hadapan kelas guru mengambil langkah untuk

menghubungi mereka secara individu. Hal ini bertujuan untuk memberikan bantuan yang tepat dan segera, menegaskan perlunya sensitivitas guru AW terhadap kebutuhan dan perasaan siswa selama proses pembelajaran daring. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip komunikasi dua arah yang diperkenalkan oleh Asgarwijaya & Prasetio (2015), yang menggarisbawahi pentingnya interaksi yang berkelanjutan antara guru dan siswa, meskipun dalam konteks pembelajaran virtual keterbatasannya tetap ada.

Guru AW menerapkan komunikasi transaksional atau multiarah dalam interaksinya dengan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa siswa kelas V sering merasa jenuh selama pembelajaran daring, yang mengakibatkan mereka sering mengeluh kepada guru mereka. Keluhan tersebut sering kali berfokus pada jumlah tugas yang dianggap terlalu banyak, meskipun sebenarnya guru AW sudah mengurangi beban tugas yang diberikan. Untuk mengatasi perasaan jenuh ini yang bisa mempengaruhi semangat belajar mereka, guru AW menginisiasi pembentukan grup WhatsApp antara siswa dan guru. Grup tersebut tidak hanya menjadi tempat untuk membahas materi dan tugas, tetapi juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial antar siswa dan antara siswa dengan guru. Terkadang, guru AW juga ikut terlibat dalam percakapan di grup, seperti berdiskusi tentang hewan peliharaan, lagu kesukaan siswa, dan permainan, sehingga menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya, guru AW menyempatkan diri untuk membuat kelas sharing yang bertujuan untuk lebih dari sekadar membahas materi pelajaran, namun juga untuk saling berbagi mengenai kondisi dan pengalaman siswa. Setelah selesai kelas sharing, guru AW sering memberikan motivasi kepada murid-murid sebagai penyemangat. Sesi sharing dengan siswa ini biasanya diadakan setelah penyampaian materi dan jika masih ada waktu tersisa. Selain itu, temuan dari penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru AW menerapkan strategi komunikasi interpersonal dengan membentuk grup WhatsApp yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa. Melalui grup tersebut, guru AW

dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk memantau kemajuan belajar siswa, serta berdiskusi tentang kondisi siswa dan bagaimana cara terbaik untuk tetap memotivasi mereka dalam menghadapi pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang belum memiliki jangka waktu pasti di Indonesia

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 111/I Muara Bulian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi interpersonal sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar. Hal ini karena strategi tersebut mampu memberikan sikap positif kepada siswa untuk tetap memiliki motivasi belajar di tengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia saat ini. Selanjutnya, strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 111/I Muara Bulian pada masa pandemi Covid-19 yaitu guru menggunakan pendekatan komunikasi transaksional atau multiarah, yang mencakup interaksi aktif antara guru, siswa, dan sesama siswa. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga mendorong kolaborasi dan pertukaran ide di antara semua anggota kelas. Selanjutnya, guru AW juga memperhatikan kebutuhan individual siswa dengan merespons secara sensitif terhadap rasa jenuh yang mungkin dirasakan siswa selama pembelajaran daring, serta memberikan motivasi dan dukungan sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, guru tersebut proaktif dalam membentuk saluran komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua melalui grup WhatsApp, membuat kelas sharing yang memungkinkan kolaborasi dalam mendukung proses pembelajaran siswa dan memantau perkembangan belajar mereka. Dengan demikian, strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru AW tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan mengutamakan kebutuhan serta kesejahteraan siswa dalam situasi pembelajaran yang belum pasti akibat pandemi Covid-19.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD pada Masa Pandemi Covid-19.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, Ratna Setyowati Putri, & priyono Budi santoso. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/EdupsyCouns/article/view/397>
- Asgarwijaya, D., & Prasetio, A. (2015). Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Paud (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid PAUD Tunas Bahari Dalam Kegiatan Belajar Mengajar). *EProceedings of Management*, 2(1).
- Gunawan, I. K. G. W., Putrayasa, I. B., & Wendra, I. W. (2017). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2).
- Kuntarto, E., & Sugandi, S. (2018). Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 220-238.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Mosal.
- Muzarofah, T. N. (2020). *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (di PG IT Robbani Cendekia Jenangan)*. IAIN Ponorogo.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Yolandasari, M. B. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Zulkhi, M. D., Yulistranti, A. E., & Damayanti, L. (2023). Pengaruh Pengintegrasian Teknologi Media Kahoot Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 253-261.
- Zulkhi, M. D., Destrinelli, D., & Indryani, I. (2024). Increasing Students' Learning Activity Through a Differentized Learning Approach Using the Project Based Learnig Model in Primary Schools. *Journal of Basic Education Research*, 5(2), 96-107.